

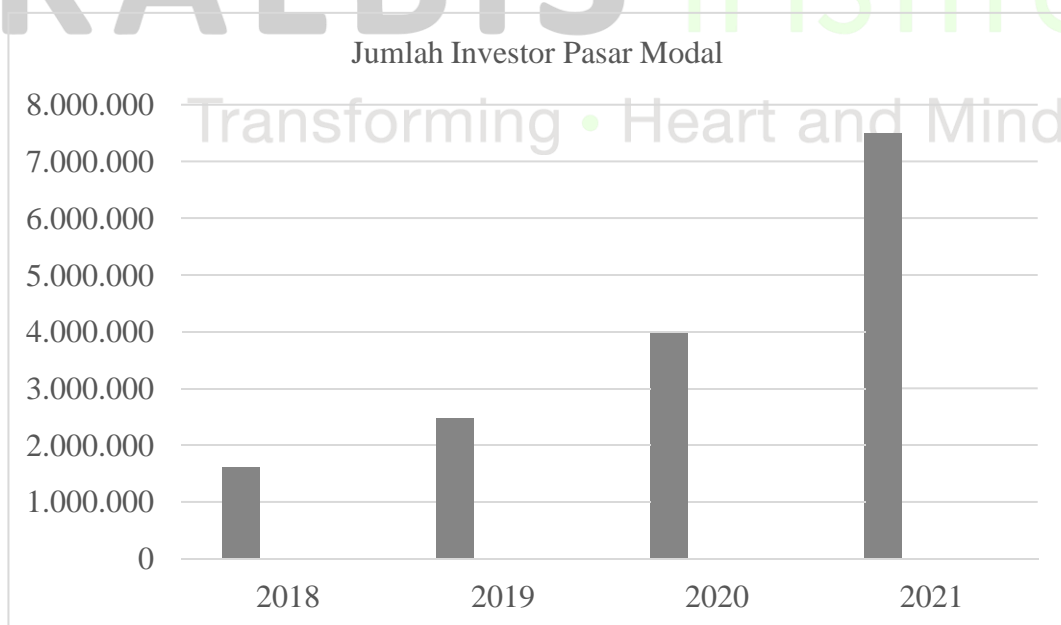
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya fungsi yang didapatkan terhadap pasar modal yaitu untuk pengalokasian dana produktif yang digunakan dengan tujuan dalam pemindahan suatu dana dari yang memberi pinjaman terhadap peminjam. Pengertian lain dari pasar modal itu fasilitas perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kebutuhan pendanaan jangka panjang melalui penerbitan surat berharga (Home & Wachowicz, 2005). Sekuritas yang paling diminati dalam perdagangan yaitu saham. Saham termasuk surat berharga yang terdapat bukti kepemilikan pada perusahaan (Jogiyanto, 2003). Saham di Indonesia sangat diminati oleh masyarakat karena uang mereka diinvestasikan dalam bentuk saham. Seorang yang investasi dikatakan sebagai investor. Bisa dilihat pada Gambar 1 tentang jumlah investor dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Gambar 1 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: KSEI, 2021

Berdasarkan Gambar 1 tentang pertumbuhan jumlah investor pada tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021. Artinya banyak masyarakat yang minat untuk melakukan investasi saham

yang sangat besar dengan harapan minat masyarakat dapat semakin bertambah. Adanya investasi ini menjadikan perusahaan menyediakan dana untuk mengembangkan usaha, yang nantinya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan investor juga bisa mendapatkan keuntungan. Banyak juga perusahaan dan bidang industri telah menggunakan lembaga ini yang dijadikan sebagai media dalam proses penyerapan suatu investasi dan menggunakan media tersebut untuk memperkuat kekuatan finansial mereka. Sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang dengan menjual sahamnya di pasar modal. (Muklis, 2016 p.71).

Aliran masuk modal asing senilai US\$2,7 miliar (ytd) ke pasar saham Indonesia per 30 Desember 2021 sehingga mendorong perbaikan indeks saham pada paruh kedua tahun 2021. IHSG naik, dengan return 10,1% di tahun 2021. Ini merupakan angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan Filipina, Malaysia dan Singapura. Menurut Presiden Joko Widodo, jumlah orang yang go public sebagai investor pasar modal telah melonjak. Pada 2017, Ketua OJK melayani 1,1 juta investor utama, hari ini 7,4 juta (Widodo, 2022).

Sektor pertanian masih kurangnya untuk dimanfaatkan dalam ketahanan pangan. Salah satu hal yang sering diamati itu adanya alih fungsi lahan yang dapat dijadikan untuk kawasan industri. Hal ini cenderung mempengaruhi investasi dalam bidang pertanian dari limbah (Rahmawantari, 2020 p.64). Secara keseluruhan investasi di sektor pertanian meningkat 5,4% pada 2019 menjadi Rp57,0 triliun dari Rp54,1 triliun pada 2018. Ini karena Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Volume investasi meningkat sebesar Rp47,5 triliun dari Rp29,6 triliun pada 2018 menjadi Rp43,6 triliun pada 2019, tetapi investasi investasi asing (PMA) keluar belum banyak bergerak dimana hal ini mencerminkan bahwa investor asing tidak melihat prospek di bidang ini.

Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) menyebutkan Rp 11.000/kg dibandingkan periode Desember 2019, menambah kenaikan harga beras Indonesia pada 26 Maret 2020. Harganya mencapai Rp 13.500/kg di pasar konvensional. Peningkatan impor pangan jauh lebih terasa dibandingkan Desember 2019, ketika harga gula naik 32,97%/kg, sementara harga bawang putih naik 35,64%/kg dan

kemudian kembali normal pada Maret 2022 dimana harga beras sebesar Rp. 10.850/kg (PIHPS, 2022)

Saham yang aktif diduga dikarenakan frekuensi perdagangan yang juga besar, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya peminat investor. Peningkatan frekuensi perdagangan karena permintaan yang tinggi meningkatkan harga saham dan meningkatkan pengembalian saham. Menurut Silviyani *et al.* (2014, p.3) dalam suatu kegiatan bursa atau pasar modal, salah satu faktor yang dijadikan untuk melihatnya reaksi dalam pasar pada informasi yang telah masuk di pasar modal yaitu frekuensi perdagangan saham.

Sekuritas yang dimaksud dapat dikatakan sebagai sekuritas yang paling aktif dalam perdagangan (Nasution, 2016, hlm. 2). Perdagangan saham yang tinggi diyakini telah dipengaruhi terhadap perdagangan saham aktif. Hal tersebut dikarenakan minat investor yang tinggi pada saham. Tingkatnya frekuensi perdagangan diakibatkan oleh adanya naiknya suatu permintaan saham.

Tingginya volume perdagangan dapat dijelaskan adanya saham yang dimaksud memiliki peminat pada investor. Investor memiliki ketertarikan terhadap saham yang memberikan penawaran imbal hasil yang tinggi meskipun memiliki risiko tinggi. Salah satu indikator paling penting yang digunakan sebagai kajian untuk perilaku pasar atau perilaku investor. Tingkatnya volume perdagangan saham semakin bertambah informasi yang dapat berguna untuk investor saat periode perdagangan ketika volume saham menurun yang diakibatkan oleh penurunan harga.

Kapitalisasi pasar termasuk nilai pasar yang terdapat di saham dan dikeluarkan oleh suatu emiten. Saham yang memiliki kapasitas besar biasanya dijadikan target untuk investor dalam jangka panjang dengan alasan adanya potensi tumbuhnya yang baik, pembayaran dividen, dan risiko yang relatif rendah. Saham berkualitas lebih tinggi umumnya menawarkan pengembalian yang lebih tinggi karena umumnya lebih berharga. Kapitalisasi pasar meningkat biasanya dijadikan sebagai insentif untuk investor dalam pemilihan saham. Tingginya kapitalisasi pasar dalam saham yang menjadikan investor untuk menahannya. Investor berasumsi bahwa perusahaan besar cenderung stabil secara finansial.

Prospek jangka panjang yang baik dengan risiko rendah dan potensi pengembalian tinggi.

Hari perdagangan adalah periode di mana perdagangan saham di bursa saham. Tanggal perdagangan dicatat hanya jika saham diperdagangkan. Yang paling penting, mengetahui pola pengembalian saham pada setiap hari perdagangan memungkinkan kita untuk menghitung pengembalian yang diharapkan. Investor dapat memutuskan kapan harus membeli atau menjual dengan mengetahui pola return saham pada setiap hari perdagangan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan di bidang pasar modal, termasuk faktor yang memiliki pengaruh pada return saham. Beberapa penelitian sebelumnya telah memfokuskan pada variabel akuntansi yang berhubungan dengan returnsaham (book earning, cash flow, leverage, dll). Seperti beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang manufaktur, perdagangan, perbankan dan sektor lainnya, serta variabel lainnya dengan fokus yang lebih besar pada manajemen bisnis dan keuangan. Motivasi penelitian ini terletak pada fenomena masalah di lapangan dan kesenjangan penelitian (hasil penelitian yang berbeda) antara beberapa penelitian yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Fitriyana (2014, p.5) hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saham selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maknun dan wahyudi (2016, p.1), Hasil yang didapatkan adanya pengaruh yang negatif pada frekuensi saham terhadap return saham. Penelitian Effendi dan Hermanto (2017, p.1) adanya pengaruh yang positif pada volume perdagangan terhadap Return Saham selain itu penelitian menurut Nasution, Sulisty, Halim (2016, p.4) adanya pengaruh yang negatif pada volume perdagangan terhadap Return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lu'Luil Maknun (2010, p.1) pengaruh antara Kapitalisasi pasar terhadap return saham.

Melihat potensi yang cukup besar pada sektor pertanian namun minimnya kajian yang membahas mengenai return saham di sektor tersebut. Sehingga, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapasitas Pasar dan Trading Day Terhadap Return Saham Sektor Pertanian**. Bedanya dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

yaitu penggunaan sector pertanian dan periode penelitian yang diharap lebih update daripada penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian fenomena yang mendasari, hal ini menjadikan adanya rumusan masalah yang telah dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap Return saham sector Pertanian?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap Return saham sektorPertanian?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap Return saham sektorPertanian?
4. Apakah trading day berpengaruh terhadap Return saham sektorPertanian?

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup subjek penelitian yaitu sektor pertanian di Indonesia, sesuai dengan pemaparan latar belakang. Objek penelitian dibatasi pada variabel independen yakni *Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapasitas Pasar dan Trading Day*. Sedangkan variabel dependen yakni Return Saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dirancang ini dan disesuaikan dengan rumusan masalah, berikut tujuannya:

1. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap return saham pada sektor Pertanian.
2. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap return saham pada sektor Pertanian
3. Untuk menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap return saham pada sektorPertanian.

4. Untuk menganalisis pengaruh trading day terhadap return saham pada sektor Pertanian.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini perlu adanya manfaat yang dijadikan sebagai memperluas khasanah pengetahuan. Ada manfaat akademis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Adanya harapan dalam penelitian ini yaitu menginformasikan penelitian ilmu manajemen keuangan tentang dampak frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan trading day pada return saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang didapatkan yaitu:

1. Investor

Adanya harapan yang diinginkan dalam penelitian ini dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan terkait investasi terhadap perusahaan.

2. Perusahaan

Penelitian ini mampu dijadikan evaluasi kinerja perusahaan

3. Regulator (Pemerintah)

Penelitian ini memiliki manfaat untuk pertimbangan pemerintah dalam hal pembuatan regulasi terkait pasar modal juga pengambilan keputusan investasi pemerintah.

4. Peneliti

Hasil yang diinginkan yaitu tambahan wawasan yang komprehensif yang tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, tetapi juga menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian yang dirancang dapat dilihat sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Adanya latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan dalam penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat metode-metode yang peneliti gunakan saat melakukan penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang topik penelitian, temuan data berdasarkan metode, analisis data yang diselidiki, dan pembahasan data yang diolah untuk memecahkan masalah yang menjadi tujuan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini juga berisi saran, kontribusi, atau rekomendasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan penelitian lebih lanjut.



KALBIS Institute

Transforming • Heart and Mind